

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Lebih jauh pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan faktor yang fundamental dalam membangun kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Peran penting pendidikan ini semakin nyata bila dilihat dalam konteks kemajuan yang dicapai bangsa-bangsa setelah perang dunia kedua sehingga wajar jika Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan pendidikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 13 ayat 1, ditetapkan dalam dua jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Untuk jalur pendidikan formal, terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah ditempuh, yang mencakup program pendidikan diploma, magister, spesialis, dan doktor.

Hardjana (94:9) mendefinisikan Pendidikan Tinggi sebagai kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu

pengetahuan. Institusi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi ini adalah Perguruan Tinggi.

Belajar di Perguruan Tinggi adalah suatu pekerjaan yang berat dan sangat berbeda dengan belajar di sekolah menengah karena tanggung jawab belajar hampir seluruhnya dipercayakan kepada mahasiswa. Pengajar atau dosen hanya memberikan dasar-dasar pengetahuan saja sementara mahasiswa dituntut untuk mencari informasi untuk lebih lengkapnya dari materi ajar mata kuliah yang diberikan oleh dosen atau pengajar. Pencarian informasi yang dilakukan mahasiswa dapat melalui beberapa cara, seperti melakukan kunjungan ke perpustakaan, mencari informasi ke dunia maya, membaca buku-buku penunjang, dan mempelajari kembali semua materi yang telah diberikan dosen atau pengajar.

Namun kondisi di atas tidak menyurutkan animo masyarakat untuk tetap melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Salah satu penyelenggara pendidikan di perguruan tinggi tersebut adalah program pascasarjana. Kelahiran program ini karena adanya suatu desakan akan kebutuhan terhadap pemenuhan tuntutan dari keinginan masyarakat untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, dimana setiap individu dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja dan profesionalismenya di dalam masyarakat baik di lingkungan kerja ataupun di lingkungan keluarga. Mereka yang melanjutkan studi ke program pascasarjana ini umumnya dikarenakan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme baik dalam bekerja maupun di keluarga.

Universitas Pelita Harapan (UPH) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terbaik yang ada saat ini menyelenggarakan Pendidikan Magister mulai tahun 1995. Adapun visi yang dimiliki oleh Program Pascasarjana UPH dalam Prospektus UPH tahun 2011 adalah menjadi sumber daya pendidikan nasional yang utama melalui prinsip-prinsip yang memberdayakan pemimpin masa depan untuk dapat mengubah orang lain secara seimbang dan terpadu, untuk meningkatkan pengetahuan dan teknologi, untuk membangun karakter dan sikap yang baik, dan untuk memuliakan Tuhan.

Sementara itu, misi dari pelaksanaan Program Pascasarjana dalam UPH Prospektus 2011 antara lain:

1. Mempersiapkan para mahasiswa berdasarkan perspektif bidangnya masing-masing untuk menjadi para ahli yang profesional yang memiliki tanggung jawab secara etika dan secara strategis terhadap tantangan masa depan, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara kreatif, dapat mengukur kesempatan dan peluang yang ada secara pro aktif yang membawa keuntungan bagi organisasi dan komunitasnya, dan dapat merealisasikan apa yang menjadi tujuan hidupnya
2. Mendukung para karyawan baik sebagai akademisi ataupun profesional dalam lingkungan akademis, meningkatkan kualitas hidup dan kesediaan hati untuk melayani orang lain.

UPH sebagai suatu organisasi dalam Prospektus Magister tahun 2011 mendefinisikan visi dan misi organisasinya kepada pencapaian sebuah

keseimbangan dan integritas dalam pendidikan yang meliputi bidang seni, ilmu dan teknologi dan nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Pada mulanya jurusan dalam Program Pascasarjana hanyalah Magister Manajemen, lalu seiring dengan desakan dan tuntutan dari masyarakat terhadap pentingnya peningkatan jenjang pendidikan, maka jurusan-jurusan lain mulai diselenggarakan dan hingga saat ini jurusan-jurusan yang ada adalah sebagai berikut:

- a. Magister Manajemen
- b. Magister Pendidikan
- c. Magister Hukum
- d. Magister Teknik Sipil
- e. Magister Teknik Elektro
- f. Magister Komunikasi
- g. Magister Teknologi Pangan
- h. Magister Teknik Industri

Dari delapan jurusan yang ada saat ini, jumlah mahasiswa yang banyak peminatnya adalah Magister Pendidikan dan Magister Manajemen.

Adapun sistem pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa pascasarjana berfokus kepada upaya untuk dapat mengintegrasikan antara bidang pekerjaan yang digeluti dan perannya di dalam keluarga dengan teori-teori yang didapatkan selama di bangku kuliah.

Mahasiswa Program Pascasarjana memiliki ciri yang berbeda dengan mahasiswa Program S1 karena mahasiswa pascasarjana memiliki ciri-ciri antara lain sudah bekerja, berkeluarga, dan memiliki pemahaman dan harapan akan tujuan hidup yang hendak dicapai. Kondisi ini membuat mahasiswa pascasarjana sebagai pebelajar dewasa menurut Lieb dalam Hsiu-Mei (2002:30) memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi ini timbul karena pebelajar dewasa

didesak oleh suatu dorongan keinginan untuk memenuhi kebutuhannya yang sangat mendasar, sehingga setelah kebutuhan itu terpenuhi maka dia dapat beralih ke arah suatu usaha pemenuhan kebutuhan lain yang masih diperlukannya sebagai penyempurnaan hidupnya.

Waktu selama empat semester dalam menempuh studi S2 ini dilalui dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka selain mengikuti perkuliahan secara tertib, mereka juga diwajibkan untuk mempelajari buku-buku yang pada umumnya tertulis dalam Bahasa Inggris, diharuskan untuk memahami berbagai macam teori dan pengertian, melakukan studi literatur ke perpustakaan, melakukan presentasi, membuat *paper* ilmiah, dan mengikuti ujian (Loekmono, 1994:17). Kondisi di atas sudah tentu membawa keletihan fisik dan psikis bagi mahasiswa tersebut karena mereka memiliki tanggung jawab lain yang dipikulnya, yaitu keluarga dan pekerjaan tetapi hal ini tidak menyurutkan animo orang dewasa untuk melanjutkan studi. Menurut Asmin (2002:138), belajar bagi orang dewasa mencakup segala aspek pengalaman belajar yang diperlukan bagi orang dewasa sehingga pendidikan orang dewasa yang memiliki harga diri dan jati dirinya membutuhkan pengakuan, sehingga dapat ditentukan kondisi belajar yang harus diciptakan, isi materi yang akan diberikan, strategi, dan metode yang cocok digunakan karena yang terpenting adalah apa yang dipelajari pelajar bukan apa yang diajarkan pengajar. Dengan demikian, mahasiswa pascasarjana sebagai orang dewasa diharapkan dapat melakukan belajar secara mandiri dan mengembangkan materi-materi perkuliahan yang mereka terima di dalam keluarga dan pekerjaan yang mereka lakukan sehingga pendekatan belajar yang

dilakukan pun seharusnya adalah pendekatan belajar mendalam/*deep* dimana motivasi yang dimilikinya adalah berasal dari dalam dirinya sendiri dengan tujuan belajarnya berorientasi kepada makna dan pengaplikasiannya (Ayuningtias, 2008:59).

Akan tetapi sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan untuk belajar hanya saat menghadapi ujian sehingga mengakibatkan transfer pengetahuan yang telah diberikan oleh dosen/pengajar tidak dapat terinternalisasi dengan baik di dalam diri mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang melakukan pendekatan belajar seperti ini adalah mahasiswa yang melakukan pendekatan belajar permukaan/*surface* dimana mereka memiliki kecenderungan untuk menghapuskan materi tanpa berusaha untuk memahami materi tersebut. Bagi mereka belajar yang dilakukannya adalah untuk menghindari kegagalan.

Setiap pendekatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa akan dituangkan dalam *student engagement* atau keterlibatan mahasiswa tersebut selama proses pembelajaran berlangsung. Seberapa besar *student engagement* yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa akan dapat terlihat dari beberapa indikator antara lain: ketekunan mahasiswa di dalam menghadapi tugas, pemilihan tugas, aktivitas studi yang efektif, kemampuan dan keterampilan maupun prestasi belajar/akademisnya sehingga meskipun mahasiswa diberikan banyak tugas-tugas yang sangat menyita waktu dan tenaga, tetapi dengan perilaku untuk mau terlibat dalam setiap proses pembelajaran akan membuat mahasiswa tersebut rela melakukan semua beban studi yang diembannya.

Mahasiswa yang memiliki perilaku *student engagement* yang tinggi adalah mahasiswa sebagai pebelajar aktif. Untuk bisa menjadi pebelajar aktif sudah pasti dibutuhkan persiapan-persiapan sebelum terlibat dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Persiapan-persiapan tersebut dapat berupa mengulang kembali materi-materi yang telah diberikan, membaca buku-buku acuan yang umumnya dalam Bahasa Inggris, mencari informasi-informasi terkait kepada sumber-sumber informasi. Hal ini sudah pasti membutuhkan waktu khusus diluar tanggung jawab mereka dalam pekerjaan dan keluarga dan sudah pasti tidak akan mudah untuk dilakukan tetapi dengan pendekatan belajar yang baik yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana maka akan mampu memberikan kontribusi yang baik pula bagi mahasiswa dalam melakukan *student engagement* sehingga mahasiswa akan aktif dalam melakukan proses pembelajaran pada setiap mata kuliah yang mereka ambil dan pada akhirnya akan memberi kontribusi pada keberhasilan studi yang diembannya yang dapat dilihat melalui salah satu indikatornya, yaitu dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diraihinya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menguji pengaruh pendekatan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa pascasarjana yang sebagian besar mereka adalah pekerja dan sudah berkeluarga. Ketertarikan yang kedua adalah untuk menguji pengaruh *student engagement* terhadap prestasi akademik mahasiswa pascasarjana, dan yang ketiga adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana terhadap *student engagement*. Selanjutnya akan dibahas juga beberapa faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik, antara lain: jenis kelamin, usia, status

pekerjaan, posisi dalam pekerjaan, sumber biaya kuliah, status perkawinan, dan jumlah kehadiran mengikuti perkuliahan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul: pengaruh pendekatan belajar dan *student engagement* terhadap prestasi akademik: studi kasus pada mahasiswa Magister Universitas Pelita Harapan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan pendekatan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Magister Universitas Pelita Harapan ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan *student engagement* terhadap prestasi akademik mahasiswa Magister Universitas Pelita Harapan ?
3. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan pendekatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa Magister Universitas Pelita Harapan terhadap *student engagement*?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendekatan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Magister Universitas Pelita Harapan.

2. Untuk menganalisis pengaruh *student engagement* terhadap prestasi akademik mahasiswa Magister Universitas Pelita Harapan.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendekatan belajar terhadap *student engagement*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberi sumbangan terhadap penelitian-penelitian mengenai seberapa besar pengaruh pendekatan belajar dan *student engagement* yang mengakibatkan pencapaian prestasi akademik mahasiswa
2. Dengan diketahuinya seberapa besar pengaruh pendekatan belajar dan *student engagement* terhadap prestasi akademik mahasiswa, maka dapat menjadi masukan bagi Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Program Pascasarjana guna mendorong mahasiswa untuk menerapkan pendekatan belajar seperti apa yang menghasilkan *student engagement* terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa pascasarjana.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup penelitian dibatasi kepada dua jurusan yang ada dalam Program Pascasarjana Universitas Pelita Harapan, yaitu Magister Pendidikan dan Magister Manajemen dengan total responden 283 mahasiswa

dengan perincian mahasiswa MPd terdiri dari angkatan 25-27 sebanyak 150 mahasiswa dan mahasiswa MM terdiri dari angkatan 48 – 53 sebanyak 133 mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi kedalam 5 (lima) bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini merupakan pengantar yang membuat penelitian ini menjadi sesuatu yang penting untuk diteliti yang berisikan antara lain: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Landasan Teori

Bab ini berisikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti yang meliputi pendekatan belajar, *student student engagement*, dan prestasi akademik yang kemudian dijadikan sebagai indikator dari alat ukur yang digunakan sehingga memunculkan hipotesa dari penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian

Dalam bab ini dibahas mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain subyek dan obyek penelitian, pengolahan data, dan analisa data.

Bab 4 Analisa Dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini berisikan hasil penelitian yang dilengkapi dengan pembahasan dari masing-masing hasil penelitian tersebut.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan yang memuat kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian ini.

